

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pengertian Bimbingan dan Konseling

a) Bimbingan

Secara etimologi kata bimbingan merupakan terjemahan dari "Guidance" berasal dari kata kerja "to guide" yang mempunyai arti menunjukkan, membimbing, menuntun, ataupun membantu. Sesuai dengan istilahnya, maka secara umum bimbingan dapat diartikan sebagai suatu bantuan atau tuntunan¹. Sedangkan secara terminologi bimbingan adalah proses pemberian bantuan kepada individu agar mampu memahami dan menerima diri dan lingkungannya, mengarahkan diri dan menyesuaikan diri secara positif terhadap tuntunan norma kehidupan sehingga mencapai kehidupan yang bermakna².

b) Konseling

Kata konseling (*counseling*) berasal dari kata "counsel" yang diambil dari bahasa Latin yaitu "counselium", artinya bersama atau bicara

¹ Hallen A, *Bimbingan Konseling*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), cet. Ke-1. Hal. 3

² Wardati dan M Jauhar, *Implementasi Bimbingan dan Konseling Di Sekolah*, (Jakarta : Prestasi Pustakarya, 2011), cet. Ke-1. Hal. 17

bersama. Pengertian “berbicara bersama-sama” dalam hal ini adalah pembicaraan konselor seorang atau beberapa orang klien³.

Dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa bimbingan dan konseling adalah proses interaksi antara konselor dengan klien atau konseli, baik secara langsung (tatap muka) atau tidak langsung (melalui internet atau telepon) dalam rangka membantu klien atau konseli agar dapat mengembangkan potensi yang ada pada diri klien atau konseli atau agar dapat memecahkan masalah yang dialami oleh klien atau konseli tersebut⁴.

2. Tujuan Bimbingan dan Konseling

Bimbingan dan Konsling bertujuan membantu peserta didik mencapai tugas-tugas perkembangan secara optimal sebagai makhluk tuah, sosial, dan pribadi. Lebih lanjut tujuan bimbingan dan konseling adalah membantu individu dalam mencapai⁵ :

- a) Kebahagiaan hidup pribadi sebagai makhluk Tuhan
- b) Kehidupan yang produktif dan efektif dalam masyarakat
- c) Hidup bersama dengan individu-individu lain
- d) Harmoni antara cita-cita mereka dengan kemampuan yang dimilikinya

³ Pihasnawati, *Psikologi Konseling*, (Yogyakarta: Perum Polri Gowok, 2008), cet. Ke-1. Hal. 4

⁴ Wardati dan M Jauhar, *Implementasi Bimbingan dan Konseling Di Sekolah*, (Jakarta : Prestasi Pustakarya, 2011), cet. Ke-1. Hal. 17

⁵ *Ibid*, Hal. 28

Dengan demikian peserta didik dapat menikmati kebahagiaan hidupnya dan juga dapat memberi sumbangsih yang berarti kepada kehidupan masyarakat umumnya.

Adapau bimbingan dan konseling yang ada di sekolah juga memiliki tujuan secara khusus yaitu agar siswa dapat⁶ :

- a) Mengembangkan seluruh potensinya seoptimal mungkin
- b) Mengatasi kesulitan dalam memahami dirinya sendiri
- c) Mengatasi kesulitan dalam memahami lingkungannya, yang meliputi lingkungan sekolah, keluarga, pekerjaan, sosio-ekonomi dan kebudayaan
- d) Mengatasi kesulitan dalam mengidentifikasi dan memecahkan masalahnya
- e) Mengatasi kesulitan dalam menyalurkan kemampuan, minat dan bakatnya dalam bidang pendidikan dan pekerjaan
- f) Memperoleh bantuan secara tepat dari pihak-pihak di luar sekolah untuk mengatasi masalah yang tidak bisa dipecahkan di sekolah tersebut

3. Fungsi Bimbingan dan Konseling

Selain mempunyai tujuan, bimbingan dan konseling juga mempunyai fungsi yang hendk dipenuhi melalui pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling. Fungsi-fungsi tersebut adalah :

⁶ *Ibid* 29

- a) Fungsi pemahaman yakni fungsi bimbingan konseling yang akan menghasilkan pemahaman tentang sesuatu oleh pihak-pihak tertentu sesuai dengan kepentingan pengembangan peserta didik yang meliputi pemahaman tentang diri sendiri, lingkungan peserta didik (keluarga dan sekolah), lingkungan lebih luas (jabatan dan pekerjaan)
- b) Fungsi pencegahan (*preventif*) yakni fungsi bimbingan dan konseling yang menghasilkan tercegahnya dan terhindarnya peserta didik dari berbagai permasalahan yang mungkin timbul yang dapat mengganggu, menghambat, ataupun menimbulkan kesulitan dan kerugian tertentu pada saat perkembangannya
- c) Fungsi penuntasan yakni fungsi bimbingan konseling yang akan menghasilkan teratasinya berbagai permasalahan yang dialami oleh peserta didik
- d) Fungsi pengembangan yakni fungsi bimbingan konseling yang akan menghasilkan terkembangannya potensi yang dimiliki peserta didik
- e) Fungsi penyaluran yakni fungsi bimbingan konseling yang akan menghasilkan prestasi yang sebaik-baiknya untuk keseluruhan proses pendidikan di sekolah
- f) Fungsi penyesuaian yakni fungsi bimbingan konseling yang akan menghasilkan terciptanya penyesuaian antara peserta didik dengan lingkungannya

4. Jenis Layanan Bimbingan dan Konseling

Jenis-jenis layanan pada dasarnya merupakan operasionalisasi dari konsep bimbingan dan konseling dalam rangka memenuhi berbagai asas, prinsip, fungsi dan tujuan bimbingan dan konseling. Dalam perspektif kebijakan pendidikan nasional saat ini terdapat tujuh jenis layanan. Namun sangat mungkin ke depannya akan semakin berkembang, baik dalam jenis layanan maupun kegiatan pendukung. Para ahli bimbingan di Indonesia saat ini sudah mulai meluncurkan dua jenis layanan baru yaitu layanan konsultasi dan layanan mediasi. Namun, kedua jenis layanan ini belum dijadikan sebagai kebijakan formal dalam sistem pendidikan di sekolah. Untuk lebih jelasnya, di bawah ini akan diuraikan ketujuh jenis layanan bimbingan dan konseling yang saat ini diterapkan dalam pendidikan nasional⁷.

a) Layanan orientasi

Layanan orientasi merupakan layanan yang memungkinkan peserta didik memahami lingkungan baru, terutama lingkungan sekolah dan obyek-obyek yang dipelajari, untuk mempermudah dan memperlancar berperannya peserta didik di lingkungan yang baru itu, sekurang-kurangnya diberikan dua kali dalam satu tahun yaitu pada

⁷ <http://inspirasi.konselor.weebly.com/jenis-ndash-jenis-bimbingan-dan-konseling.html>. diunggah pada 21 april

setiap awal semester. Tujuan layanan orientasi adalah agar peserta didik dapat beradaptasi dan menyesuaikan diri dengan lingkungan baru secara tepat dan memadai, yang berfungsi untuk pencegahan dan pemahaman.

b) Layanan Informasi

Layanan informasi adalah layanan yang memungkinkan peserta didik menerima dan memahami berbagai informasi (informasi diri, sosial, belajar, pergaulan, karier, pendidikan lanjutan). Tujuan layanan informasi adalah membantu peserta didik agar dapat mengambil keputusan secara tepat tentang sesuatu, dalam bidang pribadi, sosial, belajar maupun karier berdasarkan informasi yang diperolehnya yang memadai.

c) Layanan penempatan dan penyaluran

Layanan penempatan dan penyaluran merupakan layanan yang memungkinkan peserta didik memperoleh penempatan dan penyaluran di dalam kelas, kelompok belajar, jurusan/program studi, program latihan, magang, kegiatan ko/ekstra kurikuler sesuai dengan potensi, bakat, minat erta kondisi pribadinya, dengan tujuan agar peserta didik dapat mengembangkan segenap bakat, minat dan segenap potensi

lainnya. Layanan penempatan dan penyaluran berfungsi untuk pengembangan.

d) Layanan bimbingan belajar

Layanan bimbingan belajar merupakan layanan yang memungkinkan peserta didik mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik dalam menguasai materi belajar atau penguasaan kompetensi yang cocok dengan kecepatan dan kemampuan dirinya serta berbagai aspek tujuan dan kegiatan belajar lainnya, dengan tujuan agar peserta didik dapat mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik. Layanan bimbingan belajar ini berfungsi untuk pengembangan.

e) Layanan konseling perorangan

Layanan konseling perorangan merupakan layanan yang memungkinkan peserta didik mendapatkan layanan langsung tatap muka (secara perorangan) dengan guru pembimbing untuk membahas dan mengentaskan permasalahan yang dihadapinya dan perkembangan dirinya. Tujuan layanan konseling perorangan adalah agar peserta didik dapat mengentaskan masalah yang dihadapinya. Layanan konseling perorangan berfungsi untuk pengentasan⁸.

⁸ <http://belajarpsikologi.com/jenis-bimbingan-konseling/> diunggah pada 21 april

f) Layanan bimbingan kelompok

Layanan bimbingan kelompok merupakan layanan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama melalui dinamika kelompok memperoleh bahan dan membahas pokok bahasan (topik) tertentu untuk menunjang pemahaman dan pengembangan kemampuan sosial, baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, kegiatan belajar, karir atau jabatan, serta untuk pengambilan keputusan atau tindakan tertentu melalui dinamika kelompok. Layanan bimbingan kelompok berfungsi untuk pemahaman dan pengembangan.

g) Layanan konseling kelompok

Layanan konseling kelompok merupakan layanan yang memungkinkan peserta didik (masing-masing anggota kelompok) memperoleh kesempatan untuk pembahasan dan pengentasan permasalahan pribadi melalui dinamika kelompok. Masalah yang dibahas itu adalah masalah-masalah pribadi yang dialami oleh masing-masing anggota kelompok. Layanan konseling kelompok berfungsi untuk pengentasan.

5. Motivasi Belajar

a) Motivasi

Motif dan motivasi berkenaan dengan dorongan yang menggerakkan seseorang berperilaku baik motif primer yaitu motif yang didasari oleh kebutuhan asli yang dimiliki oleh individu sejak dia

lahir seperti rasa lapar, bernafas dan sejenisnya maupun motif sekunder yang terbentuk dari hasil belajar, seperti rekreasi, memperoleh pengetahuan atau keterampilan tertentu dan sejenisnya. Selanjutnya motif-motif tersebut diaktifkan dan digerakkan, baik dari dalam diri individu (motivasi instrinsik) maupun dari luar individu (motivasi ekstrinsik), menjadi bentuk perilaku instrumental atau aktifitas tertentu yang mengarah pada suatu tujuan⁹.

Menurut Harold Koontz dan kawan-kawan (1980), mengutip pendapat Berelson dan Steinet, mengemukakan bahwa motif “*is an inner state that energizes, activates, or moves (hence ‘motivation’), and that directs or channels behaviour toward goals*” adalah suatu keadaan dari dalam yang memberi kekuatan, yang menggiatkan, atau yang menggerakkan, sehingga disebut ‘penggerak’ atau ‘motivasi’, dan yang mengarahkan atau menyalurkan perilaku ke arah tujuan-tujuan)¹⁰.

Guralink dalam *Webster’s New World Dictionary*, “*Motive: an inner drive, impulse, ect, causes one to act*” (Motif: suatu perangsang dari dalam, suatu gerak hati, dan sebagainya, yang menyebabkan seseorang melakukan sesuatu).

b) Belajar

⁹ Wardati dan M Jauhar, *Implementasi Bimbingan dan Konseling Di Sekolah*, (Jakarta : Prestasi Pustakarya, 2011), cet. Ke-1.. hal 8-9

¹⁰ Alex Sobur, *Psikologi Umum*, (Bandung: Pustaka Setia, 2003), cet. Ke-1. Hal. 267

Menurut C.T. Morgan, dalam *Introduction to psychology* (1961), merumuskan belajar sebagai “Suatau perubahan yang relative menetap dalam tingkah laku sebagai akibat atau hasil dari pengalaman yang lalu¹¹.”

Laurine, seperti dikutip Effendi dan Praja (1993), dalam bukunya *Building the High School Curriculum* (1958) mengemukakan, “Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman”. Menurut pengertian ini, belajar merupakan proses, kegiatan dan bukan hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, tetapi lebih luas dari itu dan bukan hanya penguasaan hasil latihan, melainkan perubahan kelakuan. Pengertian ini sangat berbeda dengan pengertian lama yang menyamakan bahwa belajar adalah memperoleh pengetahuan, belajar adalah latihan-latihan, pembentukan kebiasaan secara otomatis, dan seterusnya¹².

Dari pengertian diatas bisa ditarik kesimpulan bahwa motivasi belajar adalah suatu dorongan dari dalam diri maupun luar seseorang yang menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh seseorang itu dapat tercapai.

¹¹ *Ibid.* hal 219

¹² *Ibid.* hal 220-221

6. Bentuk-bentuk motivasi

Motivasi bagi seorang siswa dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan mengembangkan ketekunan dalam melakukan proses pembelajaran di sekolah. Maka dari itu tugas guru pembimbing adalah memberi motivasi terhadap siswa dengan bentuk motivasi yang sekiranya dapat menumbuhkan semangat selama mengikuti kegiatan di sekolah khususnya kegiatan belajar mengajar.

Ada beberapa bentuk motivasi untuk menumbuhkan semangat siswa selama mengikuti kegiatan di sekolah antara lain :

a) Memberi angka

Angka dalam ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajar siswa. Banyak siswa yang belajar bertujuan untuk mendapatkan nilai yang baik atau terbaik. Angka itu bagi para siswa merupakan motivasi yang kuat¹³.

b) Hadiah

Hadiah dapat pula dijadikan motivasi apabila setiap siswa mempunyai harapan untuk memperolehnya. Namun bagi siswa, hadiah juga dapat merusak siswa dari tujuan belajar yang sebenarnya¹⁴.

c) Kompetisi

¹³ Noehi Nasution, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 1982), hal. 81

¹⁴ *Ibid*, hal. 82

Kompetisi sering kali digunakan sebagai alat untuk mencapai prestasi yang lebih tinggi di dalam sekolah atau di luar sekolah. Kompetisi ini sering mempertinggi hasil belajar, baik kompetisi individu maupun kompetisi kelompok¹⁵.

d) Memberi ulangan

Secara umum siswa akan tumbuh rasa untuk giat belajar ketika ada pengumuman ulangan, baik ulangan harian, tengah semester, maupun akhir semester. Oleh karena itu memberi ulangan juga termasuk salah satu bentuk motivasi yang relevan untuk diterapkan di sekolah. Tapi yang harus diingat oleh para guru yaitu jangan sering memberi ulangan kepada siswa karena hal itu akan menimbulkan rasa bosan pada diri siswa. Dalam hal ini guru harus terbuka, maksudnya kalau akan ada ulangan siswa harus diberitahu terlebih dahulu¹⁶.

e) Mengetahui hasil

Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau ada kemajuan, akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar. Semakin siswa itu mengetahui grafik hasil belajar meningkat, maka ada motivasi pada diri siswa, dengan suatu harapan hasilnya terus meningkat¹⁷.

f) Pujian

¹⁵ *Ibid* hal. 83

¹⁶ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), cet. Ke-20, hal. 93

¹⁷ *Ibid*, hal. 94

Apabila ada siswa yang sukses dan berhasil dalam mengerjakan tugasnya, maka perlu diberikan pujian. Pujian ini adalah bentuk *reinforcement* yang positif sekaligus merupakan motivasi yang baik. Oleh karena itu supaya pujian ini merupakan bentuk dari salah satu motivasi yang ada, pemberiannya harus tepat. Dengan pujian yang tepat akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar sekaligus membangkitkan harga diri¹⁸.

g) Hukuman

Hukuman sebagai *reinforcement* yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi. Oleh karena itu guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman¹⁹.

h) Metode yang bervariasi

Seorang siswa akan terdorong melakukan sesuatu bila merasakan ada kebutuhan. Kebutuhan siswa itu selalu berubah-ubah. Sesuatu yang menarik dan didinginkan pada waktu itu, tidak akan lagi diacuhkannya pada waktu yang lain. Begitu pula pada metode yang digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar akan menjadi motivasi jika metodenya bervariasi. Karena siswa akan merasa tidak enjoy, tidak

¹⁸ Noehi Nasution, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 1982), hal. 84

¹⁹ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), cet. Ke-20, hal. 94

nyaman bahkan bisa membuat siswa bosan ketika metode yang digunakan guru itu tidak bervariasi²⁰.

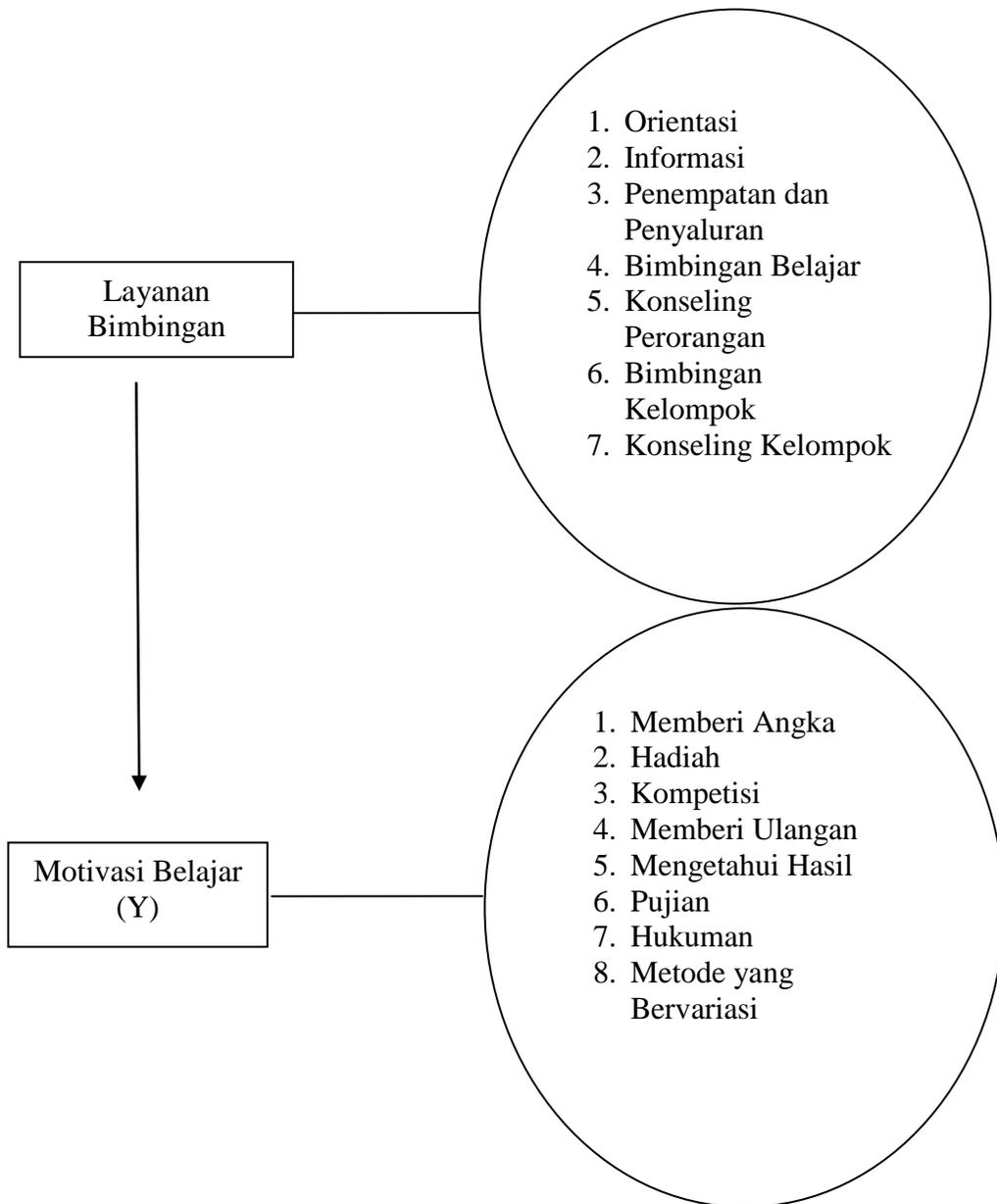
B. Kerangka Konseptual

Untuk mengetahui masalah yang akan dibahas, perlu adanya kerangka konseptual yang merupakan landasan dalam meneliti masalah yang bertujuan untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu penelitian.

Kerangka tersebut dapat digambarkan sebagai berikut :

²⁰ <http://herydotus.wordpress.com/2011/01/29/bentuk-bentuk-motivasi-dan-penggunaan-metode-yang-bervariasi-dalam-belajar/> diunggah pada 22 april

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual



C. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini pengaruh bimbingan dan konseling (X) terhadap motivasi belajar (Y). Maka, hipotesis pengaruh bimbingan dan konseling (X) terhadap motivasi belajar (Y) adalah :

H_0 : tidak ada pengaruh bimbingan dan konseling (X) terhadap motivasi belajar (Y)

H_1 : ada pengaruh bimbingan dan konseling (X) terhadap motivasi belajar (Y)